

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIDANG BIMBINGAN PRIBADI DAN SOSIAL
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN PADA SISWA KELAS VII
SEMESTER 1 SMP NEGERI 2 NGULING KABUPATEN PASURUAN**

Dra. Sri Redjeki
SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan

ABSTRAK

Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh oleh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan. Berkaitan dengan minat belajar, dapat dikatakan apabila dalam kegiatan belajar mengajar tersebut terdapat kondisi yang menyenangkan, makasiswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya dengan demikian dapat dipastikan bahwa minat belajarnya meningkat pula. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat : 1. Memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar; 2. Menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga berpengaruh positif terhadap aktivitas belajarnya di kelas; 3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, sehingga konsep tujuan yang direncanakan guru akan lebih baik bila dibandingkan dengan pemahaman isi pelajaran yang berbeda dari setiap siswa; 4. Digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, dengan memiliki tiga fungsi utama di antaranya, (a) memotivasi minat dan tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) member instruksi.

Kata Kunci : Media Pengajaran, Bimbingan Pribadi dan Sosial

PENDAHULUAN

Untuk itu dalam menggunakan media pengajaran guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, seperti apa yang disampaikan oleh Hamalik (1994), bahwa dalam menggunakan media pengajaran guru harus memahami tentang: (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (3) seluk beluk proses belajar, (4) hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, (5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan (9) usaha inovasi dalam pendidikan.

Fenomena-fenomena tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan (action research) dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pengajaran pada siswa kelas VII SMP.

Beberapa alasan pentingnya media pengajaran digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam penelitian tindakan ini, adalah: (1) dengan media pengajaran siswabelajar akan lebih kongkrit dan tidak verbalisms, (2) siswa lebih memiliki motivasi dalam belajar, sebab dengan media pengajaran, kegiatan belajar akan lebih menarik, (3) kegiatan belajar lebih bervariasi, (4) siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri dengan media pengajaran yang dihadapi, dan (5) dengan media pengajaran kegiatan belajar siswa akan lebih membawa pemikiran siswa kepada kehidupan sehari-hari.

Dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti tersebut, maka muncul beberapa permasalahan dalam kegiatan penelitian ini. Mengapa media pengajaran sangat penting digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar? Apakah dampak penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar? Hal ini perlu dibuktikan dalam penelitian tindakan ini,

khususnya pada upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tindakanyang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar BidangBimbingan Pribadi Dan Sosial Siswa Kelas VIIDengan Menggunakan Media Pengajaran Di SMP Negeri 2 Nguling Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018", maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Penggunaan Media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimanakah dampak penggunaan media pengajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan?

Tujuan penelitian tindakan ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruandan (2) Dampak penggunaan media pengajaran dalam. Kegiatan Belajar Mengajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan pada rumusan tujuan penelitan tindakan tersebut, maka tujuan penelitian tindakan ini, diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru SMP. Sebagai masukan pengetahuan kepada guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang optimal denganmenggunakan media pengajaran yang tepat. Salah satunya adalah penggunaan media bermedia pengajaran dalam pembelajaran siswa SMP.
2. Siswa SMP. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak verbalisms terhadap materi yang diajarkan guru, bila guru menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajarnya.
3. Lembaga SMP. Lembaga sekolah perlu memperhatikan kebutuhan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan harapan tujuan pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut dapat tercapai

secara optimal.

4. Literatur. Sebagai acuan dan referensi kegiatan ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik pembahasan yang sesuai dengan permasalahan penelitian tindakan ini.

Hipotesis Tindakan

"Jika proses belajar mengajar siswa kelas VII SMP menggunakan media pengajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa menggunakan media pengajaran ".

Penegasan Istilah

Agar dalam pembahasan penelitian tindakan ini mengarah pada uraian yang lebih spesifik sesuai dengan ruang lingkup penelitian, maka akan ditegaskan beberapa istilah dalam penelitian ini, diantaranya :

a. Media Pengajaran

Media pengajaran yang dimaksud adalah peraga yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memperlancar kegiatan belajar dalam usaha pen-capaian tujuan pembelajaran.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian tindak-an ini adalah minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh

intervensi tersebut (Cohen dan Manton, (1980) yang dikutip oleh Zurich, (2003).

Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Rancangan penelitian tindakan ini, difakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru-guru kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan.

Langkah-langkah Penelitian

Menurut Zuriah (2003) mengatakan bahwa langkahlangkah penelitian tindakan terdiri atas empat penjelasannya sebagai berikut.

1. Tahap 1. Refleksi Awal

Merupakan fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian.

2. Tahap 2. Perencanaan

Merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu mereview analisis awal yang harus dilakukan, tentang penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan. Dalam tahap ini di harapkan (a) dapat menterjemahkan media pengajaran yang jelas tentang penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan terra tersebut, (b) draft kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) media pengajaran tentang pihak yangterlibat, (d) garis besar rencana program kerja (time achedirlle), (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (i media pengajaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan dijadikan sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas.

3. Tahap 3. Tindakan Observasi

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua

ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

4. Tahap 4. Refleksi Akhir

Tahap ini terdiri dari: (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian clasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Miles dan Hubermen (1984) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terns menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

Selanjutnya Miles & Hubermen (1984) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan, yaitu: 1) Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan, 2) Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan 3) Penarikan kesimpulan, teknik ini peneliti berusaha agar dapat memedia-pengajarankan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir maupun bersifat sirkuler). Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, 2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan

pengklasifikasian, dan 3) Menyimpulkan dan menverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan penggunaan media pengajaran.

Penyiapan Partisipan

Penelitian ini dilandasi prinsip kolaboratif, partisipatoris, dan kooperatif, maka kegiatan penyiapan partisipan dipandang perlu dilakukan. Kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan diskusi tentang penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan observasi peneliti maka, dapat dipaparkan hasil penelitian tindakan (action research) berdasarkan desain pembelajaran dengan media pengajaran (peraga) yang digunakan sebagai strategi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan. Adapun uraiannya meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa

Dengan penggunaan media pengajaran (peraga) dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan didapatkan hasil penelitian tindakan yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media pengajaran, minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini dibuktikan dari catatan hasil observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung, pada saat wawancara dengan santai (tanpa menunjukkan melakukan penelitian) maka, dari 33 siswa

yang mengatakan senang terhadap kegiatan belajar mengajar dengan cara ini ada 20 siswa. Sedangkan akan 13 siswa lainnya tidak memiliki minat terhadap kegiatan belajar tersebut.

Dari tabel tersebut, membuktikan bahwa minat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan dalam belajar tergolong tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu media pengajaran. Dari 33 siswa, sebanyak 20 siswa yang memiliki minat belajar terhadap materi yang diajarkan melalui media pengajaran dengan prosentase 60.60 %

2. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada hasil kegiatan penelitian, maka untuk membuktikan keefektifan media pengajaran (peraga) dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan dipaparkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan dalam belajar.

Dari frekuensi data diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0,01-6,00 dengan frekuensi 6 dan prosentase 18.18%, kategori nilai sedang adalah 6,01-8,00 dengan frekuensi 11 dan prosentase 33.33%, sedangkan kategori hasil belajar baik 8,01-10,00 dengan frekuensi 16 prosentase 48.48%

Hasil pemaparan data penelitian tersebut membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran dengan media pengajaran (peraga) dalam kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan dalam belajar.

Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengungkapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Dalam penelitian tindakan (action research) ini refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi

adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (1) analisis, (2) sintesis, (3) pemaknaan, (4) penjelasan, dan (5) penyimpulan data dari informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan data selama penelitian tindakan berlangsung, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar,
- (2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya,
- (3) Pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu artinya:
 - a. Obyek atau benda terlalu besar ditampilkan, dapat diganti dengan media pengajaran, slide, dan model;
 - b. Obyek atau benda yang terlalu kecil dapat ditampilkan dengan media pengajaran, slide, dan model;
 - c. Kejadian yang telah berlangsung dimasa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, slide disamping secara verbal;
 - d. Obyek yang rumit dapat ditampilkan secara kongkrit melalui media pengajaran, slide dan lain-lain;
 - e. Kejadian yang dapat membahayakan dapat disimulasikan melalui media komputer, dan
 - f. Peristiwa alam dapat disajikan melalui film, video, slide dan sebagainya.
- (4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka,
- (5) Penggunaan media pengajaran dapat digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, dengan memiliki tiga fungsi utama diantaranya :
 - a. memotivasi minat dan tindakan,
 - b. menyajikan informasi, dan

c. memberi instruksi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan, dalam penyampaian mata pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama, meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pengajaran lebih menarik, sebab kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah dapat menyebabkan siswa terawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan.
3. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sebab waktu pengajaran hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam mengantarkan pesan-pesan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan siswa dapat menyerap, isi pelajaran secara optimal.
4. Dengan menggunakan media pengajaran dalam Kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan, tugas dan peran guru berubah kearah yang lebih positif. Artinya beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan sehingga guru dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media bermedia pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan

mengalami peningkatan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa dengan penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap belajar siswa, sebab umumnya siswa kelas VII SMP lebih senang melihat media pengajaran dari pada memperhatikan tulisan yang belum dimengerti dan dipahami. Pada akhirnya media bermedia pengajaran merupakan solusi terbaik bagi siswa kelas VII dalam mencapai tujuan belajar. Bagaimana memilih media pengajaran yang baik?

Dalam memilih media pengajaran yang baik harus di dasarkan pada kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut di. perhatikan dalam memilih media. Diantaranya :

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat dimedia pengajaran dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian . prinsip-prinsip, seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi, misalnya, tepat untuk memper-
- tunjukkan proses transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.
3. Praktis, luwes, dan bertahan
Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para, guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana saja.
4. Guru terampil menggunakannya
Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
5. Pengelompokan Sasaran
Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perseorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perseorangan..
6. Mutu teknis
Pengembangan visual baik media pengajaran maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan catatan dan observasi hasil penelitian tindakan tersebut, dalam penelitian tindakan yang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar Bidang Bimbingan Pribadi Dan Sosial

Siswa Kelas VII Dengan Menggunakan Media Pengajaran di SMP Negeri 2 Nguling Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018" dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat :

1. memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar.
2. menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar-nya di kelas.
3. memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, sehingga konsep tujuan yang direncanakan guru akan lebih baik bila dibandingkan dengan pemahaman isi pelajaran yang berbeda dari setiap siswa.
4. digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, dengan memiliki tiga fungsi utama di antaranya, (a) memotivasi minat dan tindakan, (b)

menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi.

Saran-saran

1. Guru hendaknya lebih kreatif dalam melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah inovasi dalam menggunakan media pengajaran,
2. Lembaga sekolah hendaknya memberika kesempatan kepada guru, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melengkapi sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. sarana yang dimaksudkan adalah media pengajaran,
3. Siswa akan lebih memahami dan menerima hasil belajar bila, dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat kongkrit, artinya siswa tida verbalisms terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan media pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. h. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon
- E-lamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Abadi
- Kemp, J., E., dttn Dayton, I., K. 1985. *Planning dan Produrcing Instructional Media*. (Fifth Edition). New York: Harper Row, Publisher.
- Miles, M. B., :S Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tietjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja ' Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Nuturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sudjana, N. dan Rival, A. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tidakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing